

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah penggerak utama pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan ekonomi pada masyarakat yang memiliki ruang lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola secara perorangan atau kelompok. (Siswanti & Suryanti, 2020). UMKM berkontribusi besar dalam proses pemulihan ekonomi nasional serta membantu dalam penyerapan tenaga kerja dikarenakan rata-rata UMKM berasal dari industri rumah tangga (Lestyawati & Triyanto, 2023). Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2021, UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 64.200.000 dan mampu menyerap 97 % dari keseluruhan total tenaga kerja nasional. UMKM juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 %. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan UMKM menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Walaupun perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan, namun UMKM tidak luput dari berbagai permasalahan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM sering menghadapi permasalahan mengenai permodalan, pemasaran, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan (Fabillah, 2019).

Dilansir dari situs Liputan6.com survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 mengungkapkan bahwa 31,48% UMKM mengatakan permasalahan utama dalam perkembangan usaha adalah permodalan. Permasalahan rendahnya pelaku UMKM yang melakukan pinjaman modal usaha dikarenakan sistem pencatatan keuangan yang belum optimal. Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang berdasarkan data pada Otoritas Jasa Keuangan masih sekitar 38,03% pada tahun 2019. Dilihat dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama pelaku UMKM ditimbulkan dari pemahaman pengelolaan keuangan yang rendah.

Tolak ukur kegagalan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan dan laba usaha. Kinerja merupakan hasil kerja individu dari entitas usaha dalam mencapai tujuan dengan jangka waktu tertentu (Dewi & Pandin, 2019). Dengan demikian, kinerja usaha dapat dikatakan sebagai hasil kerja suatu individu dalam meningkatkan perkembangan usaha baik dari segi produksi hingga keuangan yang dapat menjadi tolak ukur suatu usaha mengalami keberhasilan atau kegagalan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM dari segi pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan jika diabaikan mungkin dampaknya tidak terlalu jelas terlihat, namun tanpa penerapan metode akuntansi yang efektif usaha yang memiliki peluang untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Efriyenty, 2020). Tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan akan menyebabkan UMKM tidak dapat mengukur dan menilai kinerja keuangannya sehingga pengambilan keputusan mengenai keuangan tidak diambil berdasarkan informasi yang akurat (Siswanti & Suryanti, 2020). Kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam mengelola usaha akan sangat diuji karena pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan berguna dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Kesalahan pengambilan keputusan mengenai keuangan akan mengakibatkan UMKM sulit untuk mengalami perkembangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja UMKM.

Pelaku usaha dikatakan siap dalam menjalankan usaha bila sudah merencanakan dengan matang bagaimana usaha tersebut akan berjalan. Baik dari perencanaan kegiatan, perencanaan produksi, dan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan seluruh kegiatan yang berlangsung. Perencanaan keuangan jika dilakukan dengan baik dan benar maka akan bermanfaat dalam kelangsungan usaha. Pendapatan akan meningkat jika perencanaan keuangan dapat direncanakan dengan baik (Ulwiya, 2019). Penelitian Ratnaningtyas et al (2023) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan

yang dilakukan dengan cermat akan meningkatkan pengawasan pelaku usaha terhadap tingkat kas dan hutang agar keuangan dapat terjaga keseimbangannya dan menjadi lebih stabil terutama pada usaha baru sehingga dapat terjadi peningkatan kinerja usaha. Penelitian Dewi dan Pandin (2019) juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan dalam penelitian Ratnaningtyas & Swantari dalam Ulwiya (2019) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan jika tidak dilakukan dengan baik maka akan mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat mengontrol arus kas masuk maupun arus kas keluar dengan baik sehingga usaha kesulitan dalam memperoleh laba dan akan berdampak pada penurunan kinerja usaha.

Dalam bisnis, pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan sebagai indikator dalam penilaian perkembangan usaha secara keseluruhan (Herispon, 2016). Pencatatan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan ada entitas yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang dibuat untuk mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan (Natasha & Epi, 2022). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 yang dibuat

sederhana untuk memudahkan UMKM memahami standar akuntansi dan keuangan. Dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM lebih sederhana karena mengatur mengenai transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM yang dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Menurut penelitian Dewi dan Pandin (2019) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan penelitian Amri (2018) yang membuktikan bahwa literasi pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, dalam penelitian Kumalasari dan Asandimitra (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pencatatan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

Pengelolaan keuangan sering dianggap sebelah mata oleh sejumlah pelaku UMKM karena mereka menganggap bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal ini dapat menjadi kendala bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang sedang dikelola. Salah satu pengelolaan keuangan yang perlu dilakukan yaitu pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Tidak adanya pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadikan pelaku usaha tidak mengetahui pasti seberapa besar pendapatan yang diperoleh serta laba bersih yang diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan (Fitria, Soejono, & Tyra, 2021). Faktanya masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan

usaha. Hasil penelitian Kristansi (2020) menyebutkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM enggan melakukan pengelolaan keuangan dengan melakukan pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga sulit untuk meningkatkan kinerja UMKM. Lain halnya dengan penelitian Ratnaningtyas et al (2023) yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM yang telah melakukan pemisahan keuangan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi dapat membantu dalam melihat seberapa besar usaha telah berkembang dilihat dari keuntungan yang diperoleh dan berguna dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Begitu juga dengan penelitian Dewi dan Pandin (2019) yang menjelaskan bahwa pemisahan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk menambah modal usaha.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dimana jumlah UMKM terus mengalami peningkatan. Perkembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo sudah menghasilkan banyak penghargaan. Salah satunya yaitu penghargaan Dharmakrida Baraya Adikarta Anugraha untuk kategori Pemerintah Kabupaten Pengembang UKM terbaik pada tahun 2018 silam. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hasil identifikasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) mengenai permasalahan UMKM mengenai permodalan masih belum signifikan (Putri, 2023). Permasalahan

permodalan dapat terjadi karena pengelolaan keuangan yang belum diterapkan dengan baik oleh para pelaku UMKM. Selain itu, permasalahan lain yang banyak dimiliki pelaku UMKM yaitu mengenai pengetahuan yang rendah dalam proses pencatatan akuntansi dan informasi akuntansi dalam dunia usaha (Dinas Koperasi dan UKM Kulon Progo, 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menjadikan pengelolaan keuangan dengan variabel perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pemisahan keuangan sebagai variabel untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada penelitian ini pengelolaan keuangan dengan variabel perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pemisahan keuangan digunakan sebagai variabel untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga terdapat kebaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengelolaan keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kulon Progo”**

1.2 Rumusan Masalah

Beraskan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo?
- b. Apakah Pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo?
- c. Apakah pemisahan keuangan berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo?
- d. Apakah perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pemisahan keuangan berpengaruh signifikan meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo
- b. Untuk mengetahui pengaruh pencatatan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemisahan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo
- d. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pemisahan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Memberikan informasi mengenai pengaruh perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pemisahan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja UMKM
 - c. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM
 - d. Dapat menjadi bahan literatur tambahan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa dan memberikan wawasan dalam meningkatkan kinerja UMKM
2. Untuk pengusaha/UMKM
 - a. Memberikan pemahaman dalam meningkatkan kinerja UMKM
 - b. Memberikan informasi mengenai pengaruh-pengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM
 - c. Menjadi panduan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM
3. Untuk Perguruan Tinggi

Dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan materi pengajaran serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian serupa.

